

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN AUSTRALIAN  
BROADCASTING CORPORATION (ABC) PADA DEMONSTRASI  
MAHASISWA PRO PALESTINA DI AUSTRALIA TAHUN 2024**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**Bunga Rufaida Adya**

**NIM 22107030022**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Bunga Rufaida Adya  
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030022  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Juli 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yang Menyatakan,  
**Bunga Rufaida Adya**  
NIM. 22107030022

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Bunga Rufaida Adya  
NIM : 22107030022  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN AUSTRALIAN BROADCASTING CORPORATION (ABC) PADA DEMONSTRASI MAHASISWA PRO PALESTINA DI AUSTRALIA**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 29 Juli 2026  
Pembimbing

**Durrotul Massudah, M.A**  
NIP. 19920201 000000 2 101

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4657/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN AUSTRALIAN BROADCASTING CORPORATION (ABC) PADA DEMONSTRASI MAHASISWA PRO PALESTINA DI AUSTRALIA TAHUN 2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BUNGA RUFAIDA ADYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030022  
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a8fd9a5e218b

Ketua Sidang

Durrotul Masudah, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 6a8fb46bd7d30

Penguji I

Lukman Nusa, M.I.Kom.  
SIGNED



Valid ID: 6a8ebc793af06

Penguji II

Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 6a90fd5e97ac3

Yogyakarta, 14 Agustus 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

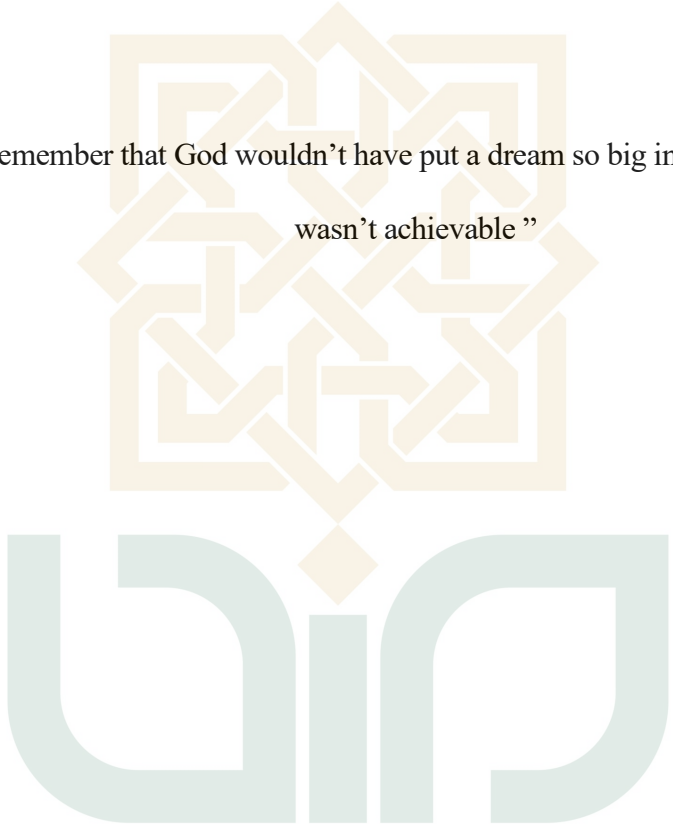
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

## **MOTTO**

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya  
beserta kesulitan ada kemudahan.

Al-Insyirah: 5-6

“Remember that God wouldn’t have put a dream so big in your heart, if it  
wasn’t achievable ”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Suhadi dan Ibun Niswatin,  
yang doanya tak pernah terputus

&

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Serta kepada

Saudara-saudariku di Palestina, yang suaranya sering hilang di tengah cara dunia membingkai kisah mereka. Semoga skripsi ini menjadi salah satu ikhtiar kecil untuk mendengarkan dengan lebih adil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Australian Broadcasting Corporation (ABC) Pada Demonstrasi Mahasiswa Pro Palestina di Australia Tahun 2024”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi yang peneliti tempuh. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan keterbatasan, serta bantuan dan bimbingan dari banyak pihak sehingga peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah turut serta menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan itu, peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak atas dedikasinya:

1. Untuk saudara-saudari penulis di Palestina, terkhusus untuk setiap anak yang kehilangan masa kecilnya sebelum sempat mengenal dunia. Untuk setiap ibu dan ayah yang memeluk kehilangan setiap harinya. Untuk setiap keluarga yang menjadikan langit sebagai atap karena rumah mereka telah menjadi puing. Dan untuk setiap mimpi yang direnggut sebelum sempat tumbuh menjadi kenyataan, mimpi yang semestinya tumbuh bersama harapan, kini justru terkubur bersama reruntuhan.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

3. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan kepada peneliti selama menempuh studi hingga saat ini.
4. Ibu Durrotul Mas'udah, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, energi maupun afirmasi positif selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih atas keteladanan, kepedulian, dan pandangan beliau terhadap isu-isu kemanusiaan yang secara tidak langsung menumbuhkan ketertarikan penulis pada topik penelitian ini serta memberikan inspirasi yang berharga dalam perjalanan akademik penulis.
5. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom., selaku dosen penguji 1 dan bapak Dr. Mukhamad Mahfud, S.Sos.I.M.Si., selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan yang membangun dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membagikan ilmu sekaligus pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
7. Najib Kailani, Ph.D. , selaku narasumber ahli yang bersedia membantu peneliti untuk menjadi triangulator.
8. Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang tercinta, sandaran terkuat dalam hidup penulis, Ibun Niswatin Faoziah dan Ayah Suhadika. Terima kasih atas setiap pengorbanan,

doa yang tiada henti, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah mengusahakan yang terbaik bagi kehidupan penulis dan ketiga adik penulis, bahkan di tengah berbagai keadaan yang tidak selalu mudah.

Teruntuk ibu penulis, terima kasih telah mengajarkan kepada penulis makna keteguhan yang sesungguhnya. Untuk setiap doa yang diberi nyawa dan dihadihi amin yang ramai serta restu semesta, penulis memohon kepada Allah Swt. agar senantiasa menjaga, melindungi, melimpahkan kesehatan, serta membalas segala cinta dan pengorbanan Ayah dan Ibu dengan kebaikan yang berlipat ganda. Semoga penulis selalu diberi kesempatan untuk membahagiakan dan menemani keduanya sebagaimana mereka telah merawat, menjaga, dan mencintai penulis tanpa syarat sejak kecil.

9. Penulis juga menyampaaikan apresiasi kepada cantik-cantikku, sahabat tier satu, Sofia Maulidia, Lilis Ernawati, Galuh Setia, Sovia Mumtaza dan Ria Anggraeni yang kebaikan dan ketulusannya secara konstan membantu penulis untuk lebih kuat dan bersemangat untuk menjalani hari-hari. Terima kasih sudah menghadirkan tawa, cerita, dukungan, dan kebersamaan kepada penulis dalam situasi apapun. Terima kasih karena selalu mengusahakan untuk hadir, mendengarkan, dan membersamai penulis, bahkan di hari-hari yang tidak mudah. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga hingga rambut kita memutih dan untuk waktu yang sangat lama.

10. Kepada keluarga besar Australia Indonesia Youth Association (AIYA), Gita, ka Aul, Annabelle, India, Zekie, ka Rahman, Cecils, Emma, ka Aldin, Dhafa, ka Nabila, Syafira, Tasya, Hannah, Arvin, Bina, ka Haris, Nasywa, Vaira, ka Farah, ka Zaky, dan rekan AIYA lainnya, penulis mengucapkan terima kasih atas setiap kesempatan, pengalaman, dan kehangatan yang telah diberikan. AIYA bukan hanya menjadi tempat untuk belajar dan berkembang, tetapi juga menjadi ruang yang menghadirkan rasa memiliki. Terima kasih telah menerima penulis dengan begitu tulus dan menjadikan setiap pertemuan terasa seperti pulang ke sebuah keluarga.

11. Teruntuk teman-teman di ACICIS (Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies), Charli, Isabelle, Amanda, Maya, ka Alisya, Maudy, Chelsea, terima kasih telah menjadi salah satu kejutan terindah dalam perjalanan perkuliahan penulis. Penulis bergabung dengan harapan memperoleh pengalaman baru, tetapi pulang dengan sesuatu yang jauh lebih berharga, yakni sahabat-sahabat baru yang tulus. Terima kasih atas setiap cerita, dukungan, dan kebersamaan yang menjadikan perjalanan ini begitu berkesan.

12. Secara istimewa kepada Zahra, Rania, dan Farah sebagai rekan-rekan KISMA (Kalijaga International Student Mobility Awards 2024), siapa sangka perjalanan yang berawal dari sebuah program pertukaran pelajar justru menghadirkan persahabatan yang begitu berarti. Terima kasih telah menjadi teman bertumbuh, saling mendukung, dan menciptakan begitu banyak kenangan yang akan selalu penulis kenang. Semoga langkah kita selalu dipenuhi

keberkahan dan suatu hari nanti dipertemukan kembali di belahan dunia yang lain.

13. Kepada 12 keluarga kecil penulis di Kala Matahari, Kanin, Aya, Ara, Dinda, Dewi, Sofia, Awan, Bob, Fawwaz, Nopal, Labieb, terima kasih untuk kebersamaan dan cerita yang telah mewarnai perjalanan KKN penulis.

14. Teruntuk teman penulis sejak MTS, Eva, Alvi, Afa dan Lia, terima kasih karena telah menjadi bagian dari cerita yang terus bertahan hingga hari ini.

15. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada insan-insan yang penulis jumpai selama menjadi awardee beasiswa Bank Indonesia, Sabila, Cipa, Kayla, Esti, Hiba, Fawwaz dan Abe. Terima kasih sudah menjadi sosok yang memotivasi dan menginspirasi penulis untuk berkembang lebih baik dari hari kemarin.

16. Kepada keluarga kecil penulis di ruang kelas A, terkhusus kepada Kayla, Dhea, Salsa, Lilis, Citra, Tasya, Meli, Dwi, Safira, Aisah, Dinda, Najwa, Bob, dan Nugrah, terima kasih banyak karena kebersamaan yang ada membuat penulis percaya bahwa perjalanan yang panjang akan terasa lebih ringan ketika dilalui bersama orang-orang yang tepat.

17. Teruntuk teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan, ilmu komunikasi, secara istimewa kepada teman penulis sejak maba, Dhea, Bila, Nines, Imoy, Ulya, Ibah, Nisa, Selvi, Irda, Dira, Anin, dan tak lupa Fandi, Alfiyah dan Najma semoga mimpi kita dapat menemukan jalannya masing-masing.

18. Kepada DBD Meraki, teman seperjuangan lomba penulis sewaktu duduk di bangku perkuliahan, Dio dan Dewi terima kasih banyak untuk setiap ide dan gagasan yang selalu kalian berikan. Terima kasih telah menjadi rekan yang berdiskusi, bertukar pikiran dan berbagai pengalaman yang akan selalu penulis kenang.
19. Terima kasih 7Dreamies, NCT Dream, terkhusus Na Jaemin dan Lee Haechan, sebagai salah satu sumber penyemangat, inspirasi dan kekuatan bagi penulis dalam proses perjuangan ini. Musik, pesan, dan ketulusan kalian telah memberikan warna dan kekuatan yang luar biasa dalam perjalanan hidup penulis.
20. Teruntuk pemilik senyuman termanis dan hati yang begitu sabar, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya. Jika benar hidup dipenuhi oleh berbagai kebetulan, semoga pertemuan ini menjadi salah satu kebetulan yang paling panjang umurnya.
21. Terakhir, kepada diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan, meskipun tidak setiap hari terasa mudah. Terima kasih telah berani mencoba, menerima kegagalan, bangkit dari berbagai kehilangan, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Sebagaimana Tulus pernah mengingatkan, *"bisikkanlah, terima kasih pada diri sendiri. Hebat dia terus menjagamu dan sayangimu"*. Maka hari ini, penulis ingin melakukannya. Terima kasih telah menjaga harapan tetap hidup dan tidak pernah berhenti percaya bahwa setiap langkah kecil pada akhirnya akan mengantarkan penulis ke tempat yang seharusnya.

## DAFTAR ISI

|                                                                                  |     |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....                                          | i   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....                                                       | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                         | iii |
| MOTTO .....                                                                      | iv  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                        | v   |
| KATA PENGANTAR .....                                                             | vi  |
| DAFTAR ISI.....                                                                  | xii |
| DAFTAR TABEL.....                                                                | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                           | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                  | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                                                          | 10  |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                       | 10  |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                      | 11  |
| E. Tinjauan Pustaka .....                                                        | 11  |
| F. Landasan Teori.....                                                           | 17  |
| G. Kerangka Pemikiran.....                                                       | 26  |
| H. Metodologi Penelitian .....                                                   | 27  |
| BAB II GAMBARAN UMUM .....                                                       | 35  |
| A. Sejarah Australian Broadcasting Corporation (ABC) .....                       | 35  |
| B. ABC sebagai Lembaga Penyiaran Publik Nasional Australia.....                  | 36  |
| C. Tujuan, Visi, dan Prinsip Dasar ABC.....                                      | 38  |
| D. Perkembangan ABC sebagai Media Multi-Platform.....                            | 39  |
| E. Struktur Kepemimpinan dan Pengelolaan ABC .....                               | 40  |
| F. Genosida di Gaza dan Gelombang Protes Mahasiswa Pro-Palestina di Australia .. | 41  |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....                                               | 45  |
| A. Hasil Penelitian.....                                                         | 45  |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                             | 109 |
| BAB IV PENUTUP .....                                                             | 143 |
| A. Kesimpulan.....                                                               | 143 |
| B. Saran .....                                                                   | 144 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                             | 146 |

|                                                |     |
|------------------------------------------------|-----|
| LAMPIRAN.....                                  | 151 |
| Lampiran 1: Foto bersama triangulasi ahli..... | 151 |
| Lampiran 2 CP .....                            | 151 |
| Lampiran 3 CV.....                             | 152 |



## DAFTAR TABEL

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1 Tinjauan Pustaka.....                             | 16  |
| Tabel 2 Tabel Analisis Framing Model Robert M Entman..... | 21  |
| Tabel 3 Kerangka Pemikiran.....                           | 26  |
| Tabel 4 Perangkat Framing Berita 1 .....                  | 47  |
| Tabel 5 Perangkat Framing Berita 2 .....                  | 53  |
| Tabel 6 Perangkat Framing Berita 3 .....                  | 57  |
| Tabel 7 Perangkat Framing Berita 4 .....                  | 62  |
| Tabel 8 Perangkat Framing Berita 5 .....                  | 66  |
| Tabel 9 Perangkat Framing Berita 6 .....                  | 71  |
| Tabel 10 Perangkat Framing Berita 7 .....                 | 75  |
| Tabel 11 Perangkat Framing Berita 8 .....                 | 80  |
| Tabel 12 Perangkat Framing Berita 9 .....                 | 86  |
| Tabel 13 Perangkat Framing Berita 10 .....                | 90  |
| Tabel 14 Perangkat Framing Berita 11 .....                | 95  |
| Tabel 15 Perangkat Framing Berita 12 .....                | 100 |
| Tabel 16 Perangkat Framing Berita 13 .....                | 104 |

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana Australian Broadcasting Corporation (ABC) membingkai pemberitaan mengenai demonstrasi mahasiswa pro-Palestina di berbagai kampus Australia sepanjang tahun 2024. Demonstrasi ini berlangsung dalam bentuk pendirian tenda (*encampment*) yang menuntut pihak universitas memutus hubungan dengan perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, sebagai respons atas genosida yang terjadi di Gaza. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana ABC membingkai pemberitaan mengenai demonstrasi tersebut. Penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert M. Entman sebagai alat analisis utama. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menganalisis tiga belas berita ABC News melalui empat perangkat Entman, yaitu pendefinisian masalah, perkiraan penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ABC membingkai demonstrasi sebagai persoalan keamanan dan ketertiban kampus, bukan sebagai bagian dari krisis kemanusiaan di Gaza yang sebenarnya menjadi pemicu awal aksi. Suara solidaritas damai mahasiswa memang cukup sering muncul, tetapi sebagian besar hanya berperan sebagai penyeimbang pada elemen penilaian moral, sementara elemen pendefinisian masalah dan rekomendasi penyelesaian tetap dikuasai oleh bingkai keamanan dan ketertiban. Suara mahasiswa juga cenderung dijaga jaraknya melalui kata seperti "mengklaim" dan "menurut mereka", berbeda dengan pernyataan pihak kampus atau kepolisian yang ditulis secara langsung. Kondisi ini memperlihatkan adanya keseimbangan semu (*false balance*), karena penderitaan di Gaza ditempatkan setara, bahkan lebih rendah, dibandingkan gangguan ketertiban di kampus Australia. Dengan demikian, ABC tidak sekadar melaporkan peristiwa, tetapi turut membentuk cara publik memahami demonstrasi tersebut terutama sebagai persoalan ketertiban, bukan sebagai persoalan kemanusiaan yang menjadi akar dari aksi mahasiswa.

**Kata kunci:** framing, Robert M. Entman, ABC, demonstrasi pro-Palestina.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*This study examines how the Australian Broadcasting Corporation (ABC) framed its coverage of pro-Palestinian student demonstrations at Australian universities in 2024. The protests took the form of campus encampments demanding that universities cut ties with companies linked to Israel. The research question asks how ABC framed these demonstrations. The study uses Robert M. Entman's framing analysis. It applies a qualitative method, analysing thirteen ABC News articles through Entman's four devices: define problems, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. The findings show that ABC framed the demonstrations mainly as a matter of campus safety and order rather than as part of the humanitarian crisis in Gaza. Although peaceful-solidarity voices appeared frequently, they mostly served as balancing quotes within moral judgement, while the safety-and-order frame controlled how the problem and its solution were defined. Student voices were also kept at a distance through words such as "claimed". In contrast, statements from university officials and police were reported directly, without such distancing markers, indicating an unequal treatment of sources despite ABC's obligation of impartiality as a public broadcaster. This pattern points to what has been described as false balance, in which the suffering in Gaza, the root cause of the protests, was placed on equal or even lesser footing than concerns over campus order. ABC therefore did not merely report the events but also helped shape how the public understood them, framing the demonstrations primarily as a disciplinary issue rather than as a humanitarian one.*

**Keywords:** framing, Robert M. Entman, ABC, pro-Palestinian demonstrations.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kajian ilmu komunikasi, media tidak lagi dipahami semata-mata sebagai saluran netral penyampaian informasi, melainkan sebagai institusi sosial yang berperan aktif dalam membentuk dan mengonstruksi realitas sosial. McQuail (2010) menegaskan bahwa media memiliki posisi yang penting dalam produksi makna di masyarakat, sedangkan Shoemaker dan Reese (2014) menjelaskan bahwa media bukan hanya berguna sebagai wadah untuk menyampaikan fakta, tetapi juga sebagai media untuk memilih, menyusun, dan menafsirkan peristiwa melalui kerangka tertentu sehingga menghasilkan makna yang spesifik bagi khalayak. Dengan demikian, realitas yang sampai dan diterima oleh publik bukanlah sekedar realitas yang hadir secara langsung, melainkan sebuah realitas yang telah melalui proses seleksi, penekanan, dan konstruksi media.

Gagasan diatas sejalan dengan pernyataan bahwa berita pada dasarnya merupakan hasil konstruksi sosial, bukan cerminan langsung dari peristiwa yang terjadi. Berita terbentuk melalui rutinitas kerja, nilai berita, dan praktik di ruang redaksi. Selaras dengan pendapat Couldry (2012), proses produksi berita melibatkan pemilihan aspek-aspek tertentu yang dianggap penting untuk

disampaikan kepada publik, sehingga media memiliki peran dalam membentuk cara pandang masyarakat.

Dalam konteks ini, analisis framing menjadi sebuah pendekatan yang relevan untuk memahami bagaimana media bekerja dalam membingkai realitas. Entman (1993) menjelaskan bahwa framing adalah proses *“to select some aspects of a perceived reality and make them more salient in a communicating text, in such a way as to promote a particular problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and/or treatment recommendation.”* (hal. 52).

Kutipan tersebut berarti memilih beberapa aspek dari realitas yang dipahami dan membuatnya lebih menonjol dalam sebuah teks komunikasi, sedemikian rupa sehingga mendorong suatu definisi masalah, interpretasi sebab, evaluasi moral, dan/atau rekomendasi penyelesaian tertentu.

Tidak hanya itu, Eriyanto (2002) juga menyampaikan bahwa framing merupakan cara bercerita media dalam melihat sebuah realitas yang ada. Cara pandang tersebut tentunya memengaruhi fakta mana yang nantinya akan ditampilkan, bagian mana yang ditekankan, dan aspek mana yang diabaikan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa framing bukan sekadar teknik penulisan berita, melainkan strategi representasi yang menjurus pada pembentukan opini publik.

Dalam lanskap media global, proses konstruksi realitas ini menjadi sebuah hal yang sentral mengingat perannya yang mencakup jangkauan audiens yang luas dan berperan sebagai sumber informasi

bagi publik internasional. Ketika khalayak umum tidak mengalami langsung suatu peristiwa, media menjadi sumber utama dalam membentuk pengetahuan, persepsi, dan sikap mereka terhadap isu tersebut. Dalam situasi seperti ini, berita tidak hanya berfungsi sebagai sumber penyampai sebuah informasi, namun juga sebagai pembentuk wacana global. Hal ini tampak jelas dalam isu Israel-Palestina yang terus menjadi perhatian dunia dan menjadi sorotan media internasional.

Isu Israel Palestina tidak hanya hadir sebagai konflik geopolitik dan kemanusiaan, tetapi juga sebagai isu yang diolah dengan sudut pandang berbeda oleh media. Saat memberitakan suatu konflik, media senantiasa memakai bahasa, istilah, dan sudut pandang tertentu yang dapat memengaruhi pemahaman publik terhadap pihak-pihak yang terlibat.

Laporan *A War of Words* dari Islamophobia Register Australia menunjukkan bahwa kajian mereka memang secara khusus diarahkan untuk melihat “*disparities in reporting*” pada enam saluran media Australia dalam pemberitaan Israel Gaza, terutama pada aspek pilihan bahasa, struktur gramatikal, dan cerita yang memanusiakan subjek berita. Temuan ini semakin menguatkan bahwa isu Palestina di media tidak hadir sebagai realitas tunggal, melainkan sebagai realitas yang dikonstruksi melalui bingkai tertentu. (Islamophobia Register Australia, 2023).

Meskipun konflik Israel-Palestina berlangsung jauh dari Australia secara geografis, isu tersebut tetap memiliki relevansi

yang kuat dengan Australia. Hal ini tidak terlepas dari posisi Australia sebagai bagian dari kawasan asia-pasifik yang sangat terhubung dengan arus informasi global dan dinamika politik internasional.

Dalam kebijakan luar negerinya, Australia menempatkan indo-pasifik sebagai kawasan strategis bagi kepentingan nasionalnya, sehingga berbagai isu global, termasuk konflik dan krisis kemanusiaan, kerap masuk ke ruang publik domestik Australia melalui media, diplomasi, pendidikan, dan masyarakat sipil. Dengan demikian, isu Palestina di Australia tidak hanya hadir sebagai isu luar negeri, tetapi juga sebagai bagian dari percakapan publik di kawasan yang saling terhubung. (DFAT, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, istilah pro-Palestina dalam judul penelitian milik penulis menjadi penting untuk diikutsertakan karena demonstrasi yang muncul di kampus-kampus Australia bukanlah aksi yang netral terhadap dua pihak, melainkan aksi solidaritas yang secara terbuka berpihak pada hak-hak rakyat Palestina. ABC News melaporkan bahwa *encampment* pro-Palestina di berbagai kampus Australia muncul dengan tuntutan agar universitas mengungkap dan memutus hubungan dengan perusahaan senjata yang dianggap terkait dengan perang di Gaza.

SBS juga melaporkan bahwa ratusan mahasiswa di berbagai kota melakukan *walkout* nasional atau aksi yang menunjukkan ketidakpuasaan sebagai bentuk solidaritas terhadap Palestina,

sambil menuntut sanksi terhadap Israel dan pemutusan hubungan universitas dengan perusahaan senjata. Dengan demikian, penyebutan pro-Palestina dalam penelitian ini bukan sekadar nama, tetapi merujuk pada posisi politik dan moral para mahasiswa yang secara eksplisit membela Palestina dan menolak keterlibatan institusi mereka dalam perang di Gaza.

Jika dilihat lebih luas, solidaritas terhadap Palestina di Australia juga bukan fenomena yang muncul tiba-tiba pada 2024. (Bayeh & Riemer, 2024) menunjukkan bahwa solidaritas Palestina telah memiliki akar sosial dan politik yang cukup panjang di Australia, baik di ranah akademik maupun non-akademik. Karena itu, aksi mahasiswa pada 2024 tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan kelanjutan dari solidaritas terhadap Palestina yang telah lebih dahulu tumbuh di Australia.

Pada tahun yang sama, ABC juga mencatat aksi pro-Palestina di kampus-kampus Australia, termasuk di Sydney, Melbourne, Adelaide, Canberra, dan Wollongong, yang memperlihatkan bahwa isu Palestina telah masuk ke dalam dinamika sosial-politik dan ruang publik Australia.

Masuknya demonstrasi mahasiswa pro-palestina ke ruang pemberitaan menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman publik. Media tidak hanya memberitakan adanya aksi, tetapi juga memengaruhi bagaimana aksi itu dipahami, apakah sebagai bentuk sebuah solidaritas

kemanusiaan, gerakan politik mahasiswa, atau gangguan terhadap ketertiban kampus.

Laporan *A War of Words* menjelaskan bahwa pemberitaan media dapat memengaruhi persepsi publik Australia terhadap isu Israel Gaza dan berdampak pada hubungan sosial di tengah masyarakat yang ada. Laporan tersebut juga menekankan bahwa cara media meliput perang dapat membentuk cara audiens memandang pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, framing media terhadap demonstrasi mahasiswa menjadi penting untuk dikaji karena dapat memengaruhi cara masyarakat melihat aksi mahasiswa maupun isu Palestina yang mereka bawa dan angkat.

Di antara berbagai media di Australia, Australian Broadcasting Corporation (ABC) menempati posisi yang penting untuk diteliti karena merupakan lembaga penyiaran publik nasional dengan tanggung jawab yang besar dalam menyediakan layanan informasi bagi masyarakat. Dalam aturan resminya, ABC ditegaskan sebagai lembaga penyiaran publik nasional yang menyediakan layanan penyiaran yang inovatif, komprehensif, dan berkualitas tinggi, termasuk layanan digital kepada masyarakat.

Selain itu, data resmi ABC juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga ini relatif tinggi. Dalam Ipsos iris Online Audience Measurement Service March 2024, disebutkan bahwa 79% warga Australia mempercayai ABC pada 2023, sementara 81% warga Australia pada 2024 menilai ABC

menjalankan peran yang bernilai bagi komunitas Australia. Kedudukan dan tingkat kepercayaan publik ini menjadikan ABC relevan untuk dikaji lebih dalam, terutama untuk melihat bagaimana pemberitaannya dapat berkontribusi dalam pembentukan wacana publik di Australia.

ABC menjadi penting untuk diteliti karena media-media Australia menunjukkan cara pemberitaan yang berbeda dalam merepresentasikan isu Palestina. Laporan *A War of Words: Preliminary Media Analysis* menunjukkan adanya perbedaan dalam cara sejumlah media Australia memberitakan isu Israel Gaza, terutama dalam pemilihan kata, struktur bahasa, dan penonjolan sisi kemanusiaan. Meskipun laporan tersebut berfokus pada unggahan Instagram media, temuan itu tetap penting sebagai gambaran awal bahwa representasi isu Palestina dalam media Australia tidak selalu seragam. Dalam konteks ini, ABC menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut, terutama untuk melihat bagaimana media tersebut membingkai isu Palestina dalam pemberitaan di website resminya.

Dalam perspektif Islam, pentingnya sikap kritis terhadap informasi juga telah ditegaskan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang Allah Swt. firman dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah

kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu” (Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-Hujurat 49: 6).

Menurut Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI, ayat ini menuntun umat Islam untuk tidak tergesa-gesa memercayai kabar yang dibawa oleh pihak yang tidak jelas kejujurannya, melainkan memeriksa dan meneliti lebih dulu kebenarannya sebelum menyebarkan atau mengambil keputusan berdasarkan kabar tersebut (Kemenag RI, Tafsir Ringkas Kemenag, QS. Al-Hujurat 49: 6). Ketergesaan dalam memercayai informasi yang belum jelas kebenarannya berisiko merugikan pihak lain yang tidak bersalah, dan pada akhirnya hanya akan menimbulkan penyesalan bagi yang menyebarkannya.

Ayat tersebut menegaskan pentingnya *tabayyun* atau klarifikasi terhadap setiap informasi yang kita terima. Dalam konteks media, prinsip ini menjadi relevan karena khalayak tidak cukup hanya menerima berita sebagai fakta yang utuh, tetapi juga perlu memahami bahwa sebuah berita dapat disusun melalui pemilihan isu, penonjolan aspek tertentu, serta sudut pandang tertentu dari media.

Oleh karena itu, kajian mengenai framing media menjadi penting agar masyarakat lebih kritis dalam memahami pemberitaan dan tidak mudah terpengaruh oleh konstruksi realitas yang dapat berpotensi merugikan pihak tertentu.

Australia merupakan negara demokratis yang menjamin kebebasan berekspresi dan kebebasan akademik. Justru karena adanya jaminan itulah pertanyaan mengenai keberimbangan media di Australia menjadi penting untuk dipertanyakan. Di Indonesia, kecenderungan media dalam memberitakan isu Palestina relatif dapat diperkirakan sejak awal karena bertemu dengan kecenderungan pembacanya. Namun apabila di negara yang menempatkan kebebasan berekspresi sebagai nilai dasar, keberimbangan pemberitaan tidak dapat diperkirakan begitu saja dan perlu diperiksa melalui teksnya sendiri.

Pertanyaan yang sama menjadi semakin relevan apabila melihat apa yang terjadi di Amerika Serikat pada periode yang sama. Komite Pendidikan DPR AS membuka penyelidikan terhadap sejumlah universitas ternama terkait tuduhan antisemitisme di lingkungan kampus, yang berujung pada pengunduran diri dua presiden universitas Ivy League (Inside Higher Ed, 2024).

Pada periode yang sama, sejumlah akademisi yang menyuarkan kritik terhadap kebijakan Israel dilaporkan menghadapi skorsing hingga pemecatan (Times Higher Education, 2024). Kenyataan ini memperlihatkan bahwa jaminan kebebasan berekspresi pada tingkat negara tidak selalu berjalan seiring dengan kebebasan akademik pada tingkat kampus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana Australian Broadcasting Corporation

(ABC) membingkai pemberitaan mengenai demonstrasi pro-Palestina mahasiswa di Australia pada tahun 2024.

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga bekerja melalui beberapa proses yang terjalin, yakni seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, penempatan aktor, dan penyusunan penilaian moral yang dapat memengaruhi cara publik memahami suatu peristiwa. Oleh karena itu, model analisis framing Robert M. Entman digunakan untuk menelaah bagaimana ABC mendefinisikan masalah, menetapkan penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan menawarkan arah penyelesaian dalam teks pemberitaannya. Secara akademik, penelitian ini penting karena menghubungkan isu Palestina sebagai wacana global, dinamika demonstrasi mahasiswa di Australia, dan peran media publik dalam mengonstruksi realitas sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan penjelasan yang telah dijabarkan di latar belakang, dapat dijabarkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Australian Broadcasting Corporation (ABC) membingkai pemberitaan mengenai demonstrasi mahasiswa pro-Palestina di Australia pada tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Australian Broadcasting Corporation (ABC)

membingkai pemberitaan mengenai protes mahasiswa Australia dalam Isu Israel-Palestina.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada aspek teoritis dan praktis, sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, terkhusus kajian analisis framing media, dalam konteks pemberitaan konflik internasional.

##### **b. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemangku media di luar sana untuk meningkatkan keseimbangan pemberitaan dan mengurangi bias dalam peliputan isu Israel-Palestina serta sebagai bahan evaluasi bagi Australian Broadcasting Corporation dalam menerapkan standar jurnalistik yang objektif dan beretika.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Telaah pustaka merupakan sebuah metode dalam kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Telaah pustaka bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca, hal dan ide apa saja yang sudah

tertuang dalam suatu topik penelitian. Dari tinjauan pustaka yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa judul penelitian yang memuat unsur similaritas dengan apa yang peneliti lakukan. Beberapa telaah pustaka yang peneliti kaji antara lain sebagai berikut:

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemberitaan media Barat terhadap isu dunia Islam umumnya dikelompokkan ke dalam dua kecenderungan. Kecenderungan pertama ialah memahami pemberitaan itu secara ideologis, dengan melihat pemberitaan sebagai cerminan cara pandang barat yang telah terbentuk sejak lama terhadap dunia Islam. Said (1997) dalam bukunya, *Covering Islam*, menggagas bahwa media dan para ahli di barat turut menentukan cara publik memahami dunia Islam, dan cara pandang tersebut kerap menempatkan dunia Islam sebagai pihak yang berjarak.

Kecenderungan kedua ialah menafsirkannya secara kelembagaan, yaitu melihat pemberitaan sebagai hasil dari kebiasaan kerja redaksi, ketergantungan pada sumber resmi, serta kebijakan editorial media yang bersangkutan.

Penelitian ini berada di antara dua kecenderungan tersebut. Di satu sisi, temuan ini nantinya akan memperlihatkan adanya jarak yang konsisten terhadap suara mahasiswa yang membawa isu Palestina, sebagaimana yang disorot dalam pembacaan ideologis.

Di sisi lain, penelitian ini tidak menyimpulkan bahwa media Barat, dalam hal ini ABC, selalu memihak otoritas dan berjarak dengan suara

mahasiswa. Pola yang muncul lebih mungkin disebabkan oleh posisi ABC sebagai media penyiaran publik yang berusaha bersikap netral, berhati-hati dalam menulis, dan mengandalkan sumber-sumber resmi.

Dengan demikian, penelitian ini melanjutkan perdebatan tersebut dengan menunjukkan bahwa keberpihakan tidak selalu hadir dalam bentuk sikap yang terbuka, melainkan dapat juga muncul melalui cara sebuah peristiwa dibingkai.

Penelitian pertama yang menjadi rujukan peneliti adalah penelitian dari Jumana Bayeh dan Riemer yang berjudul "*Palestine Solidarity and Zionist Backlash in Australian Universities*," yang diterbitkan dalam jurnal *Middle East Critique* tahun 2024.

Penelitian ini membahas dinamika solidaritas Palestina di lingkungan universitas-universitas Australia serta reaksi balik yang muncul terhadap gerakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas Palestina di kampus Australia terus menguat, yang ditandai dengan berkembangnya organisasi *Boycott, Divestment, Sanctions (BDS)*, berbagai konferensi solidaritas, serta aktivitas akademik yang mendukung isu Palestina.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga menemukan adanya tekanan dan represi dari kelompok zionis, baik dalam bentuk penargetan terhadap individu, maupun tekanan yang ada di lingkungan kampus. Penelitian Bayeh dan Riemer memiliki persamaan dengan penelitian milik peneliti karena sama-sama membahas isu Palestina di Australia dan sama-sama menyoroti dinamika solidaritas maupun protes mahasiswa di lingkungan kampus di Australia.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Bayeh dan Riemer lebih berfokus pada gerakan solidaritas Palestina dan reaksi balik yang terjadi di universitas-universitas Australia, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana Australian Broadcasting Corporation (ABC) membingkai pemberitaan mengenai demonstrasi mahasiswa pro-Palestina di Australia pada tahun 2024 dengan menggunakan model analisis framing Robert M. Entman.

Selanjutnya, penelitian Mayyada Mhanna yang berjudul "*Caught in the frame: A critical analysis of Australian media representations of the Israeli-Palestinian conflict 2014–2015*," sebuah tesis dari Edith Cowan University, memberikan perspektif tentang representasi konflik di media Australia. Penelitian Mhanna menemukan bahwa media Australia cenderung sangat mengandalkan suara resmi, dengan mengutip sumber dari pihak Israel lebih banyak dibandingkan pihak Palestina.

Secara spesifik, suara Israel dan suara pro-Israel lebih sering muncul dalam laporan media dibandingkan dengan suara Palestina. Meskipun penelitian Mhanna menggunakan dua metode utama, yaitu analisis berbasis korpus dan *Critical Discourse Analysis (CDA)* atau analisis wacana kritis, yang berbeda dengan metodologi penelitian ini, terdapat persamaan dalam titik persoalan atau isu yang ingin dikaji, yaitu representasi konflik Israel- Palestina di media.

Penelitian ketiga ialah hasil dari penelitian Arif Ramdan Sulaeman dan Arina Islami berjudul "Pemberitaan Palestina Dalam Analisis Framing Robert N Entman," yang dipublikasikan dalam *Ittishal Jurnal*

Komunikasi dan Media, memberikan fokus pada pemberitaan di Indonesia. Penelitian ini menganalisis 16 berita dan menemukan bahwa muatan berita tersebut

cenderung menunjukkan kekejian yang dilakukan Israel terhadap Palestina serta adanya pelanggaran hukum internasional. Solusi yang ditawarkan dalam berita-berita tersebut pun cenderung memihak kemerdekaan Palestina. Persamaan signifikan antara penelitian ini dengan studi Sulaeman dan Islami adalah sama-sama menggunakan metode pembingkai yang diusung oleh Robert M. Entman, serta membahas isu ketegangan antara Israel dan Palestina. Namun, perbedaannya terletak pada subjek media yang digunakan; penelitian Sulaeman dan Islami menggunakan Radio Silaturahmi 720 AM Edisi Mei 2022 sebagai subjek utama, sementara penelitian ini menggunakan media berita online.

| No | Peneiliti                                | Judul Penelitian                                                                                                                          | Sumber                                                                                                                                                                    | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Jumana Bayeh,<br>Nick Riemer             | Palestine Solidarity and<br>Zionist Backlash in<br>Australian Universities                                                                | Middle East Critique<br>2024, VOL. 33, NO. 3,<br>435–448<br><br><a href="https://doi.org/10.1080/19436149.2024.2334147">https://doi.org/10.1080/19436149.2024.2334147</a> | Solidaritas Palestina di kampus-kampus Australia terus menguat, melihat berkembangnya organisasi BDS dan solidaritas Palestina dan berbagai konferensi dan aktivitas akademik. Di sisi lain, gerakan ini juga menghadapi tekanan dan represi dari kelompok Zionis, baik melalui penargetan terhadap individu maupun tekanan ideologis dan institusional di lingkungan kampus. | Persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas isu Palestina di Australia dan sama-sama menyoroti dinamika solidaritas atau protes mahasiswa di lingkungan kampus. Perbedaannya, penelitian Bayeh dan Riemer berfokus pada gerakan solidaritas Palestina dan reaksi balik terhadapnya di universitas-universitas Australia, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada framing pemberitaan Australian Broadcasting Corporation (ABC) terhadap demonstrasi pro-Palestina mahasiswa di Australia pada tahun 2024 dengan model Robert N. Entman. |
| 2. | Mayyada<br>Mhanna                        | Caught in the frame:<br>A critical analysis of<br>Australian media<br>representations of the<br>Israeli-Palestinian conflict<br>2014–2015 | Edith Cowan University,<br>Thesis Online<br><a href="https://orcid.org/0000-0003-3572-5792">https://orcid.org/0000-0003-3572-5792</a>                                     | Dalam penelitian ini, media Australia cenderung mengandlakan suara resmi, dengan lebih banyak mengutip sumber dari pihak Israel dan suara Israel / Pro-Israel lebih sering muncul dibandingkan dengan Palestina.                                                                                                                                                              | Dalam penelitian ini digunakan 2 metode utama yakni <i>Critical Discourse Analysis (CDA)</i> / Analisis Wacana Kritis, dimana hal ini berbeda dengan metode yang peneliti gunakan. Persaman yang ada ialah letak geografis dari topik penelitian sama, yakni sama-sama di Australia dengan gambaran isu yang sama, Israel-Palestina.                                                                                                                                                                                                                 |
| 3. | Arif Ramdan<br>Sulaeman,<br>Arina Islami | Pemberitaan Palestina<br>Dalam Analisis Framing<br>Robert N Entman                                                                        | Ittishal Jurnal<br>Komunikasi dan Media<br>E-ISSN:3046-6415                                                                                                               | Di penelitian ini telag diteliti 16 berita-berita tersebut cenderung meunjukkan kekejian yang dilakukan oleh Israel atas Palestina dan adanya pelanggaran hukum Israel pada Palestina. Solusi yang diberikan pun lebih memihak kemerdekaan Palestina.                                                                                                                         | Persamaan yang muncul dengan penelitian peneliti adalah metode framing yang diangkat, sama-sama miliki Robert N Entman dan isu yang di adopsi ialah ketegangan antara Israel dan Palestina. Adapun perbedaan yang hadir ialah subjek penelitian yang berbeda dengan milik peneliti.                                                                                                                                                                                                                                                                  |

Sumber: Olahan Peneliti  
Tabel 1 Tinjauan Pustaka

## **F. Landasan Teori**

### **a. Framing**

Gagasan mengenai framing, pertama kali digaungkan oleh seorang pakar bernama Bateson pada tahun 1955 (Sudibyo dalam Sobur, 2009). Frame diartikulaikan sebagai struktur konseptual yang memfilter sudut pandang politik, kebijakan, wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep framing dikembangkan lebih jauh oleh seorang pakar bernama Erving Goffman pada 1974, yang memaknai frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strip of behavior*) yang dapat membimbing individu dalam membaca realitas (Eriyanto, 2002).

Menurut Tankard (Tankard J, Hendrickson L, 1991), framing dalam media memiliki fungsi untuk memberikan gambaran mengenai ide pengorganisasian utama untuk konten berita yang menyediakan konteks dan menunjukkan masalah yang ada melalui penggunaan, pemilihan, penekanan, pengecualian, dan elaborasi kata.

Adapun menurut G.J. Aditjondro yang menafsirkan framing sebagai metode penyajian realitas, untuk melihat suatu kebenaran dari suatu kejadian yang tidak diingkari secara total, melainkan dapat dibelokkan secara halus dengan memberikan sorotan terhadap entitas di dalamnya. Hal ini dapat menggunakan istilah yang memiliki makna konotasi tertentu, baik dengan adanya bantuan atau pendukung dalam bentuk foto, karikatur, dan ilustrasi lainnya (Sobur, 2012)

Dalam bidang komunikasi, analisis framing mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner guna menganalisis sebuah fenomena maupun segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan komunikasi. Konsep mengenai framing, bukan merupakan konsep yang lahir dari rumpun ilmu komunikasi, akan tetapi diturunkan melalui rumpun ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis framing tidak hanya berkuat di bidang komunikasi, sebagaimana terdapat dalam peluang yang ditawarkan dalam konsep sosiologis, politik, serta kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi. Sehingga suatu fenomena dapat dikaji maupun dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya (Eriyanto, 2002)

Dalam kajian ilmu komunikasi, pendekatan analisis framing digunakan sebagai instrumen untuk mengkaji metode dan paradigma media dalam membentuk konstruksi realitas. Metode analisis ini menelaah berbagai elemen seperti teknik pemilihan informasi, penguatan narasi, serta penyusunan fakta dalam pemberitaan.

Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana suatu berita dapat memiliki dampak yang lebih signifikan, lebih mudah diingat, lebih menarik perhatian, serta mampu membentuk persepsi publik sesuai dengan sudut pandang tertentu. Dengan demikian, framing pada hakikatnya merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi perspektif jurnalis dalam memilah isu dan menyusun berita. Perspektif

inilah yang kemudian menentukan fakta mana yang akan diungkap, aspek apa yang akan diberi penekanan atau justru diabaikan, serta alur pemberitaan yang ingin dibangun.

Konsekuensinya, pemberitaan dapat bersifat manipulatif dengan tujuan untuk meneguhkan posisi subjek tertentu sebagai sesuatu yang sah, netral, alami, lumrah, atau tak terhindarkan. Terdapat beragam interpretasi dari berbagai pakar mengenai hakikat framing itu sendiri. Pada penelitian kesempatan kali ini, penulis akan menggunakan instrument framing yang dikemukakan oleh Robert M. Entman. Adapun penjabaran framing menurut Robert M. Entman Adapun sebagai berikut,

a) Framing menurut Robert Entman

Framing adalah suatu proses seleksi diberbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa tersebut dapat lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lainnya.

Secara general, framing merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*storytelling*) media atas peristiwa. cara bercerita itu bergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini memiliki pengaruh pada hasil akhir dari kontruksi realitas.

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realitas serta sebagai alat

untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Pun perlu digaris bawahi bahwa analisis framing berperan dalam menyeleksi sebuah isu yang terlihat dari pola penonjolan dalam menulis berita. Analisis framing berpusat pada produksi berita oleh media dimana penonjolan yang dihadirkan dalam analisis framing merupakan sebuah produk interaksi antara teks dan penerima.

Berdasarkan instrumen yang dimiliki Robert M Entman, terdapat 4 elemen penting dalam framing, yang pertama yakni *define problems* atau yang lebih dikenal dengan pendefinisian suatu masalah. Ialah bagaimana suatu peristiwa itu dilihat. Kedua, yaitu memperkirakan sumber dari masalah atau disebut sebagai (*diagnose causes*), mengkaji tentang siapa yang diduga sebagai penyebab masalah dari peristiwa tersebut. Ketiga yakni mengenai membuat sebuah keputusan moral atau (*make moral judgement*) menjabarkan nilai moral apa yang dibesitkan dalam masalah tersebut dan nilai moral apa yang diimplementasikan untuk mengungkapkan suatu tindakan. Yang terakhir yakni ada Menekankan sebuah penyelesaian atau (*treatment recommendation*) menjelaskan jalan keluar apa yang ditawarkan untuk memecahkan masalah dalam peristiwa tersebut.

Menurut analisis framing Robert M. Entman, pemberitaan dapat diamati melalui dua dimensi utama(Eriyanto, 2002). Pertama, penekanan atau penyorotan terhadap aspek-aspek tertentu dalam suatu realitas, yang umumnya dipengaruhi oleh

ideologi media dan wartawan dalam membingkai berita. Kedua, seleksi isu, yaitu proses memilah berbagai fakta yang ada dalam realitas yang beragam, kemudian memilih dan menyajikannya ke dalam berita. Dengan memilih fakta-fakta tertentu dan menyoroti poin-poin khusus yang dianggap dapat meningkatkan kualitas berita, kedua proses inilah yang membentuk apa yang disebut sebagai framing berita atau frame berita.

**Tabel 2 Tabel Analisis Framing Model Robert M Entman**

| <b>Elemen Framing</b>                                        | <b>Unit Yang Diamati</b>                                                                                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Define Problems</i><br><br>Pendefinisian Masalah          | Bagaimana sebuah peristiwa atau isu dipandang? Dalam kategori apa ia dimaknai? Dan sebagai persoalan apa ia kemudian dianggap?                                                |
| <i>Diagnose Causes</i><br><br>(Memperkirakan sumber masalah) | Apa yang menjadi penyebab terjadi peristiwa tersebut? Faktor apa yang dipandang sebagai pemicu munculnya masalah? Dan siapa pihak yang dianggap berperan sebagai penyebabnya? |

|                                                                  |                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Make Moral Judgement</i><br><br>(Membuat Keputusan Moral)     | Nilai moral apa yang digunakan untuk menjelaskan suatu masalah? Dan nilai moral mana yang dipakai untuk meligitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? |
| <i>Treatment Recommendation</i><br><br>(Menekankan Penyelesaian) | Solusi apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah atau isu tersebut? Langkah apa yang dianggap perlu ditempuh guna mengatasi persoalan tersebut?     |

## **b. Pemberitaan**

### **i. Definisi Berita**

Kata “berita” berasal dari bahasa Sanskerta *Vrit* yang berarti “ada” atau “terjadi”, serta *Vritta* yang merujuk pada suatu “kejadian” atau “peristiwa yang berlangsung”. Dalam bahasa Inggris, istilah *write* (menulis) merupakan kata kerja yang menunjukkan tindakan menulis atau mencatat suatu informasi. Dengan demikian, baik dalam tradisi Sanskerta maupun Inggris, kata-kata tersebut menggambarkan aktivitas perekaman peristiwa. (Tamburaka, 2013).

Istilah *news* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *new* yang berarti “baru”, yang menegaskan bahwa informasi yang dimuat di dalamnya harus bersifat terkini atau aktual. Oleh sebab itu, berita dapat dipahami sebagai segala bentuk informasi baru yang

dianggap memiliki kepentingan atau nilai informatif untuk disampaikan kepada masyarakat luas.

Para pakar jurnalistik telah mengemukakan beragam definisi mengenai apa yang disebut sebagai berita. Menurut Willard C. Bleyer, berita merupakan kejadian aktual yang dilaporkan oleh seorang wartawan karena dianggap memiliki daya tarik atau nilai relevansi bagi pembacanya. Sementara itu, Dja'far H. Assegaff menjelaskan bahwa berita adalah penyampaian fakta atau gagasan terbaru yang dipilih oleh media untuk dipublikasikan, baik karena sifatnya yang luar biasa, penting, memiliki dampak luas, maupun karena mengandung unsur human interest seperti humor, emosi, atau ketegangan..(Barrus, 2010)

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan tentang peristiwa, fakta, atau ide yang memiliki nilai penting dan menarik untuk disebarakan melalui media massa guna memberikan informasi kepada khalayak.

## ii. Unsur Berita

Menurut Suhandang, (Tamburaka, 2013) struktur sebuah berita terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

### 1. Headline (Judul Berita)

Headline merupakan inti dari berita yang disajikan dalam bentuk kalimat singkat namun mampu menggambarkan pokok peristiwa yang dilaporkan.

### 2. Lead (Teras Berita)

Bagian ini merupakan ringkasan berita yang bersifat klimaks dan memuat unsur 5W + 1H, yakni: What (Apa yang terjadi), Who (Siapa yang terlibat), When (Kapan terjadinya), Where (Di mana lokasinya, Why (Mengapa hal itu terjadi), How (Bagaimana prosesnya)

### 3. Body (Isi Berita)

Bagian ini berisi penjelasan rinci yang melengkapi fakta-fakta yang telah disampaikan dalam lead, sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang utuh.

#### iii. Elemen Berita.

Pada hakikatnya, sebuah berita yang baik umumnya mengandung sepuluh elemen berikut (Rolnicki, 2018):

1. Aktualitas – Informasi harus baru dan tepat waktu.
2. Kedekatan – Berita yang relevan dengan kehidupan pembaca
3. Dampak – Peristiwa yang memiliki konsekuensi luas
4. Ketokohan – Melibatkan figur terkenal atau berpengaruh.
5. Dramatisasi – Peristiwa yang mengandung ketegangan atau konflik.
6. Keunikan – Hal-hal yang tidak biasa atau mengejutkan.
7. Konflik – Pertentangan yang menarik perhatian.
8. Seksualitas – Aspek yang berkaitan dengan hubungan manusia.

9. Emosi – Cerita yang menyentuh perasaan

10. Kemajuan – Perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan atau teknologi



## G. Kerangka Pemikiran

**Tabel 3 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Olahan Peneliti (2025)

## **H. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif guna membangun fokus analisis secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif tidak semata-mata untuk tujuan menghasilkan data yang bermakna, tetapi turut mendorong lahirnya gagasan, hipotesis, atau wawasan baru yang dapat membantu mengatasi masalah serta memperbaiki taraf kehidupan manusia. (Sugiyono, 2021). Adapun alasan yang peneliti miliki untuk menggunakan jenis penelitian ini yakni karena mengungkapkan konstruksi realitas media secara holistik, karena dapat mengungkap makna, konteks dan nuansa dari teks berita.

### **b. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **i. Subjek penelitian**

Dalam sebuah penelitian, yang dimaksud dengan subjek penelitian ialah unsur yang ditetapkan dalam penelitian sebagai batas ruang lingkup kajian. Contoh dari subjek penelitian bisa berupa benda, fenomena, orang, lokasi, atau data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Secara sederhana, subjek berfungsi sebagai sumber utama informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek Penelitian, yakni media Australian Broadcasting Corporation (ABC) sebagai subjek utama dalam

membingkai pemberitaan demonstrasi Pro-Palestina mahasiswa Australia terkait genosida Israel-Palestina tahun 2024.

ABC dipilih karena merupakan media penyiaran publik nasional dengan pengaruh besar dalam membentuk opini publik dan wacana sosial. Pada tahun 2024, meningkatnya kekerasan dan dugaan genosida terhadap warga Palestina memicu gelombang protes global, termasuk demonstrasi yang digerakkan oleh mahasiswa di berbagai kampus Australia. Sebagai media arus utama, ABC aktif melaporkan rangkaian aksi tersebut sehingga menyediakan materi pemberitaan yang kaya untuk dianalisis. Pemilihan ABC sebagai subjek penelitian didasari oleh perannya yang signifikan dalam menyebarkan informasi sekaligus membentuk konstruksi realitas mengenai isu kemanusiaan tersebut.

ii. Objek penelitian

Dikuti dari Sugiyono (Sugiyono, 2021) objek penelitian adalah segala sesuatu berupa atribut, sifat maupun objek yang memiliki variabel tertentu yang ditentukan untuk kemudian dipelajari kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian, objek penelitian dalam skripsi ini adalah framing pemberitaan Australian Broadcasting Corporation (ABC) terhadap demonstrasi mahasiswa pro-Palestina di Australia yang muncul sebagai respon atas meningkatnya isu

genosida Israel terhadap Palestina pada tahun 2024. Fokus dari objek penelitian ini berfokuskan tentang bagaimana ABC membangun narasi, memilih isu, menonjolkan aspek tertentu, serta menggunakan bahasa dalam merepresentasikan aksi mahasiswa tersebut. Melalui analisis framing, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana ABC mengonstruksi realitas demonstrasi pro-Palestina yang dilakukan oleh mahasiswa Australia dan bagaimana konstruksi tersebut dapat memengaruhi cara publik memahami peristiwa serta isu kemanusiaan yang melingkupinya.

### **c. Jenis dan Sumber Data**

#### **i. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini berupa kumpulan teks berita ABC yang secara langsung membahas aksi demonstrasi mahasiswa mengenai Pro-Palestina di berbagai kota di Australia sepanjang tahun 2024. Berita-berita tersebut dipilih berdasarkan keterkaitan dengan isu utama yaitu representasi mahasiswa dan publik melalui pembingkai media. Seluruh teks berita dianalisis menggunakan instrumen framing Robert M. Entman untuk membaca bagaimana ABC menyeleksi isu, menonjolkan aspek tertentu, serta memberi penilaian moral terhadap peserta aksi maupun dinamika politik nasional Australia. Data primer ini

menjadi dasar utama untuk mengurai struktur wacana, pemilihan narasi, serta kecenderungan perspektif dalam pemberitaan.

ii. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung dan penguat data primer, yang berasal dari berbagai sumber seperti buku ilmiah, jurnal akademik, dan artikel terkait. Referensi tersebut digunakan untuk memberikan dasar teori, melengkapi konteks analisis, serta memperkuat interpretasi peneliti terhadap temuan yang diperoleh dari data primer.

**d. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu tahapan proses sekaligus cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni pengumpulan data-data berupa dokumen berita yang dimuat dalam halaman resmi situs ABC news pada 2024 dengan berfokus pada 3 indikator dalam berita yakni: *Palestine, Student, University*.

**e. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dirancang mulai dari penyusunan rumusan masalah hingga pada menyusun hasil penelitian yang sudah diperoleh sebelumnya. Analisis data adalah suatu proses yang sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen (Sugiyono, 2021). Adapun analisis data yang

dilakukan pada penelitian kali ini ialah dengan diuji serta ditafsirkan dengan menggunakan model framing Robert M Entman. Peneliti memilih perangkat Entman dalam penelitian ini dengan argumen bahwa perangkat frame yang dimiliki Entman mampu membantu peneliti dalam mendefinisikan masalah dalam artian bagaimana ABC melihat isu yang terjadi. Kemudian perangkat frame ini juga digunakan sebagai bahan uji dalam mencari tau keputusan moral yang diangkat oleh media ABC.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara bersamaan selama proses penelitian berlangsung. Tahap pertama dimulai dengan memilah data, yaitu menyeleksi dokumen pemberitaan ABC yang relevan dengan isu demonstrasi mahasiswa Australia terkait genosida Palestina. Proses ini mencakup kegiatan menyortir, menandai, serta merangkum bagian-bagian penting dari teks berita untuk memudahkan pengkajian lebih lanjut. Miles, Huberman, dan Saldana (Miles, 2014) menjelaskan bahwa penyaringan data merupakan langkah mengarahkan peneliti agar dapat melihat pola serta tema penting yang muncul dari data secara lebih terstruktur. Mereka menegaskan bahwa tahap ini membantu peneliti untuk menyederhanakan informasi sehingga tetap fokus pada isu inti penelitian.

Tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terorganisir. Pada tahap ini, teks berita yang telah diseleksi dimasukkan

ke dalam tabel analisis sesuai empat kategori framing Robert M. Entman, yakni bagaimana media mendefinisikan masalah, menetapkan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi. Penyajian dalam bentuk matriks memungkinkan peneliti melihat hubungan antar unsur dalam berita secara lebih jelas. (Entman, 1993) menyatakan bahwa framing bekerja melalui proses memilih aspek tertentu dari realitas dan memberikan tekanan pada aspek tersebut sehingga audiens menerima interpretasi tertentu sebagai makna dominan. Konsep ini menjadi dasar pengorganisasian data untuk melihat kecenderungan bingkai yang digunakan ABC.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada fase ini, peneliti melakukan proses interpretasi terhadap semua pola yang muncul dari tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan tidak dibuat sekaligus, tetapi dihasilkan melalui proses pengecekan ulang serta penguatan temuan selama penelitian berlangsung. (Sugiyono, 2021) menegaskan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi agar tetap konsisten dengan data yang ditemukan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya meninjau bagaimana berita disusun, tetapi juga berupaya membaca makna yang tersirat dalam konstruksi pemberitaan ABC tentang demonstrasi mahasiswa Australia pada isu genosida Palestina.

#### **f. Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data penting digunakan dalam sebuah penelitian. Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk melakukan verifikasi atas data yang digunakan, berkaitan dengan akurat atau tidaknya, atau benar dan salahnya sebuah data. (Harahap, 2020)

Penelitian ini menggunakan triangulasi ahli, yakni dengan membandingkan penelaahan data oleh ahli terkait penelitian guna memastikan keakuratan informasi dan menghindari subjektivitas peneliti.

Triangulator ahli dalam penelitian ini adalah Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., dosen Program Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki fokus kajian pada isu-isu keislaman kontemporer, otoritas keagamaan, serta relasi agama dengan kehidupan sosial dan media. Pemilihan beliau sebagai triangulator didasarkan pada relevansi keahliannya dengan dimensi kemanusiaan dan keagamaan yang melekat pada isu genosida Palestina yang menjadi konteks penelitian ini.

Selain triangulasi ahli, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teori, yaitu dengan menguji temuan penelitian melalui lebih dari satu rujukan konseptual. Analisis framing Robert M. Entman tetap menjadi pisau analisis utama, sementara temuan yang dihasilkan kemudian diperiksa ulang dengan membandingkannya pada konsep protest paradigm dari McLeod dan Hertog (1999), yaitu kecenderungan umum media menyoroti sisi gangguan sebuah aksi sekaligus meminggirkan tuntutan, serta konsep false balance dari Grimes

(2019), yaitu praktik menampilkan dua sisi yang tidak setara seolah berbobot sama. Pemeriksaan silang ini dilakukan agar penafsiran atas data tidak hanya bertumpu pada satu sudut pandang, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada tiga belas berita ABC News, peneliti menyimpulkan bahwa Australian Broadcasting Corporation membingkai demonstrasi mahasiswa pro-Palestina di Australia utamanya sebagai sebuah persoalan keamanan dan ketertiban di kampus, bukan sebagai bagian dari isu kemanusiaan di Gaza yang menjadi pemicu awal aksi. Pola ini muncul secara konsisten ketika menerapkan keempat perangkat framing Entman.

Masalah didefinisikan sebagai ancaman rasa aman dan gangguan ketertiban, kemudian penyebabnya diarahkan pada keberadaan aksi dan pengaruh gerakan yang sama seperti di Amerika, dilanjutkan dengan penilaian moral yang paling kuat berpusat pada rasa tidak aman dan antisemitisme, sedangkan penyelesaian yang ditonjolkan dalam berita yang diteliti berfokus pada penertiban, pembubaran, dan perubahan kebijakan, bukan pemenuhan tuntutan divestasi dari mahasiswa.

Meskipun suara solidaritas dan tuntutan damai mahasiswa cukup sering muncul, suara tersebut pada dasarnya hanya berperan sebagai penyeimbang untuk bagian penilaian moral dan porsi yang kecil. Dua bagian yang paling menentukan arah sebuah berita yaitu pendefinisian masalah dan rekomendasi penyelesaian, yang mana dalam hal ini ABC justru menyorohtnya melalui bingkai keamanan dan ketertiban.

Oleh karena itu, frekuensi sering muncul sebuah bingkai belum berarti bingkai itu yang paling menonjol. Hal ini dikarenakan ABC juga

cenderung menjaga jarak dari suara mahasiswa melalui pilihan kata seperti "*claimed*" (mengklaim) atau "*they say*" (menurut mereka), sekaligus menempatkan dua sisi yang sebenarnya tidak setara secara sejajar sehingga menghasilkan keseimbangan semu atau *false balance*. Dengan demikian, jika dilihat melalui teori analisis framing, ABC tidak sekadar melaporkan peristiwa apa adanya, melainkan turut membentuk cara publik memahami demonstrasi tersebut.

Sebagai langkah untuk memperkuat argumen dan penelitian ini, penulis juga telah melakukan triangulasi ahli, dan hasilnya sejalan dengan temuan diatas. Hanya saja, perlu digarisbawahi bahwa ini bukan penilaian menyeluruh atas seluruh pemberitaan ABC, melainkan pola yang muncul pada isu yang sedang diteliti ini dan dalam satu rentang waktu tertentu, yaitu demonstrasi mahasiswa pro-Palestina di enam universitas Australia sepanjang Mei hingga September 2024.

## **B. Saran**

### **1. Saran Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan untuk pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya di bidang analisis framing media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara sebuah media membingkai berita bisa dilihat jelas lewat empat perangkat Entman, dan berbagai perangkat lainnya dari pakar yang berbeda. Namun, penelitian ini baru sebatas meneliti isi beritanya saja.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan cara ABC memberitakan sebuah peristiwa dengan media lain, atau dengan menambah penelitian dari sisi pembaca untuk melihat seberapa besar cara media membingkai berita benar-benar memengaruhi cara pandang orang yang membacanya.

## 2. Saran Bagi Media

Berdasarkan temuan penelitian, media diharapkan bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan renungan dan refleksi dalam memberitakan sebuah peristiwa. Terutama dalam hal memilih isu yang diangkat, memilih narasumber yang dikutip, dan menentukan bagian mana yang ditonjolkan, karena hal-hal itu sangat memengaruhi cara pembaca memahami sebuah berita. Media juga diharapkan bisa memberi ruang yang lebih seimbang kepada semua pihak yang terlibat, serta tetap menghadirkan akar persoalan sebuah peristiwa secara utuh, menyeluruh, apa adanya dan tidak hanya menonjolkan satu sisi saja.

## 3. Saran Bagi Pembaca

Untuk para pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah kesadaran bahwa sebuah berita itu tidak pernah sepenuhnya apa adanya, melainkan hasil pilihan, seleksi dan konstruksi media dalam menyeleksi dan menonjolkan bagian tertentu. Dengan begitu, pembaca bisa lebih kritis dalam membaca berita, membaca dari berbagai sumber, dan tidak langsung menganggap semua informasi yang disampaikan media itu pasti benar dan netral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Academe Blog. (2024, September 17). The Australian National University and Palestine solidarity protests. AAUP Academe Blog. <https://academeblog.org/2024/09/17/the-australian-national-university-and-palestine-solidarity-protests/>
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Diterjemahkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Aisyah, S. (2024). *Analisis framing Robert N. Entman dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel pada media online Kompas.com edisi 7–9 Oktober 2023*. Al- Hikmah: Jurnal Dakwah, 18(1), 69–76.
- Althaus, S. L., & Kim, H. (2020). *Framing effects in international news: Media narratives and public perceptions of conflict*. International Journal of Communication, 14, 2155–2175.
- AMUST. (2024, Juli 5). USyd students' Gaza encampment ends with successful outcomes. Australasian Muslim Times. <https://www.amust.com.au/2024/07/usyd-students-gaza-encampment-ends-with-successful-outcomes/>
- Australian Broadcasting Corporation. *About the ABC*. <https://www.abc.net.au/about/about-the-abc>
- Australian Broadcasting Corporation. *ABC board*. <https://www.abc.net.au/about/abc-board>
- Australian Broadcasting Corporation. *ABC leadership team*. <https://www.abc.net.au/about/abc-leadership-team>
- Australian Broadcasting Corporation. *Corporate responsibility*. <https://www.abc.net.au/about/corporate-responsibility>
- Australian Broadcasting Corporation. *History*. <https://www.abc.net.au/about/history>
- Australian Broadcasting Corporation. *Legislative framework*. <https://www.abc.net.au/about/legislative-framework/103700608>
- Australian Broadcasting Corporation. *Trusted news and information*. <https://www.abc.net.au/about/trusted-news-and-information/103700056>
- Australian Broadcasting Corporation. *Why the ABC is important*. <https://www.abc.net.au/about/why-the-abc-is-important>
- Australian Broadcasting Corporation. (2024). *Australian Broadcasting Corporation annual report 2023–24*. Transparency Portal, Australian Government. <https://www.transparency.gov.au/publications/communications-and-the-arts/australian-broadcasting-corporation/australian-broadcasting-corporation-annual-report-2023-24>
- Australian Broadcasting Corporation. (2024, 2 Mei). Australian students join US university movement with pro-Palestinian encampments.

- ABC News. <https://www.abc.net.au/news/2024-05-02/australian-encampment-protests-columbia-university-israel-gaza/103794882>
- Australian Broadcasting Corporation. (2024, 16 Mei). ACT Palestine ANU Gaza encampment members ordered to vacate. ABC News. <https://www.abc.net.au/news/2024-05-16/act-palestine-anu-gaza-encampment-members-ordered-to-vacate/103858184>
- Australian Broadcasting Corporation. (2024, 3 Juni). Fair Work Commission finds journalist and presenter Antoinette Lattouf was sacked by ABC. ABC News. <https://www.abc.net.au/news/2024-06-03/fair-work-commission-find-lattouf-was-sacked-by-abc-/103927226>
- Australian Broadcasting Corporation. (2025). *Australian Broadcasting Corporation annual report 2024–25*. Transparency Portal, Australian Government. <https://www.transparency.gov.au/publications/communications-and-the-arts/australian-broadcasting-corporation/australian-broadcasting-corporation-annual-report-2024-25>
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Penerbit Erlangga.
- Bayeh, J., & Riemer, N. (2024). Palestine Solidarity and Zionist Backlash in Australian Universities. *Middle East Critique*, 33(3), 435–448. <https://doi.org/10.1080/19436149.2024.2334147>
- Carland, S. (2023). *A War of Words: Preliminary Media Analysis of the 2023 Israel-Gaza War*. 1-25.
- CNN. (2024a, Mei 3). Australian student protests show US campus divisions over Gaza war are going global. Cable News Network. <https://www.cnn.com/2024/05/02/australia/university-student-protests-palestinian-gaza-intl-hnk/index.html>
- CNN. (2024b, Mei 16). ‘They have crossed a line’: Australian university orders pro-Palestinian protesters to vacate building. Cable News Network. <https://www.cnn.com/2024/05/16/australia/university-palestinian-protests-melbourne-intl-hnk/index.html>
- Couldry, N. (2012). *Media, society, world: Social theory and digital media practice*. Cambridge: Polity Press.
- Entman, R. M. (1993). *Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. 43(4).
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* LKIS Yogyakarta.
- Grimes, D. R. (2019). *A dangerous balancing act*. EMBO Reports, 20(8), e48706. <https://doi.org/10.15252/embr.201948706>
- Hall, M. (2024). *Legacy media outlets also stand in dock over Gaza How RNZ, ABC and other Western media failed to challenge Israeli war narratives*. 30(1), 28–47.
- Hanief, L., & Ainani, M. (2024). *Framing analysis of Israel-Palestine conflict news on online media Detik.com and Republika.co.id*. Kajian Jurnalisme, 8(1).

- Human Rights Watch. (2024). *Extermination and acts of genocide: Israel deliberately depriving Palestinians in Gaza of water*. Human Rights Watch.  
<https://www.hrw.org/report/2024/12/19/extermination-and-acts-genocide/israel-deliberately-depriving-palestinians-gaza>
- Inside Higher Ed. (2024, 1 November). House releases report on higher ed antisemitism investigation.  
<https://www.insidehighered.com/news/government/2024/11/01/house-releases-report-higher-ed-antisemitism-investigation>
- International Court of Justice. (2024). *Summary of the Order of 26 January 2024: Application of the Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide in the Gaza Strip (South Africa v. Israel)*. <https://www.icj-cij.org/node/203454>
- Jaber, F. (2025). *Framing Pro-Palestine Protests: A Comparative Analysis of News Coverage by The Guardian and USA Today*. Redfame Publishing. Studies in Media and Communication Vol. 13, No. 1; March 2025
- Kementerian Agama RI. Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI. QS. Al-Ma'idah/5: 32. Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>
- McGowan, L. (2023). *Australian media, political pressure, and the Palestine narrative: A discourse analysis*. Media International Australia, 188(1), 45 - 63.
- McLeod, D. M., & Hertog, J. K. (1999). *Social control, social change and the mass media's role in the regulation of protest groups*. (305–330). Ames: Iowa State University Press.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Mhanna, M. (2016). *Caught in the Frame: A Critical Analysis of Australian Media Representations of the Israeli-Palestinian Conflict 2014–2015* (Master's thesis). Edith Cowan University.
- M.R, N. T., & Raditya, M. (2024). ANALISIS KASUS GENOSIDA ISRAEL TERHADAP PALESTINA. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8 nomor 2, 38–43.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Nugroho, B., & Samsuri. (2013). *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Dewan Pers. [https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-BukuPersberkualitas\\_masyarakat\\_Cerdas\\_final.pdf](https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-BukuPersberkualitas_masyarakat_Cerdas_final.pdf)
- Parliament of Australia. (1983). *Australian Broadcasting Corporation Act 1983*. Federal Register of Legislation.  
<https://www.legislation.gov.au/C2004A02723/latest/text>
- Ramadani, M. S., Kurniawan, K., & Fuadin, A. *Menguak Bias Media dalam pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Sebuah Analisis Konten Kritis*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra 10, no. 1 (2024).

- Rolnicki, T. (2018). *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Kencana.
- Said, E. W. (1997). *Covering Islam: How the Media and the Experts Determine How We See the Rest of the World* (Rev. ed.). Vintage Books.
- SBS News. (2024). *Australian students to stage walkout in support of Palestinians, urge sanctions on Israel*. <https://www.sbs.com.au/news/article/australian-students-to-stage-walkout-in-support-of-palestinians-urge-sanctions-on-israel/108h0u4m3>
- Semetko, H. A., & Valkenburg, P. M. (2000). Framing European politics: A content analysis of press and television news. *Journal of Communication*, 50(2), 93–109. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2000.tb02843>.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Song, Y. (2025). *Campus media narrating of Pro-Palestine protest movements: Case study of the Columbia Daily Spectator*. *London Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, 25(11), 1–17.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*.
- Sulaeman, A. R., & Islami, A. (2022). *Pemberitaan Palestina Dalam Analisis Framing Robert N Entman*. *Ittishal: Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(1), 45–59.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media CERDAS BERMEDIA KHALAYAK MEDIA MASSA*.
- Tankard J, Hendrickson L, S. J. (1991). *Media frames: Approaches to conceptualization and measurement*. In: *Annual conference of the Association for Education in Journalism and Mass Communication*.
- Times Higher Education. (2024, 14 Oktober). What happened to scholars disciplined over Israel-Gaza comments. <https://www.timeshighereducation.com/news/what-happened-scholars-disciplined-over-israel-gaza-comments>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum. (1998).
- UNICEF. (2024, 13 Desember). *Statement by UNICEF Executive Director Catherine Russell on children and the continued bloodshed in the Gaza Strip*. <https://www.unicef.org/press-releases/statement-unicef-executive-director-catherine-russell-children-and-continued>
- United Nations. (2023). *Tenth Emergency Special Session: Illegal Israeli actions in occupied East Jerusalem – Explanation of vote*. Permanent Mission of Australia to the United Nations. [https://unmy.mission.gov.au/unmy/231027\\_UNGA\\_Tenth\\_Emergency\\_Special\\_Session\\_Illegal\\_Israeli\\_actions\\_occupied\\_East\\_Jerusalem\\_explanation\\_vote.html](https://unmy.mission.gov.au/unmy/231027_UNGA_Tenth_Emergency_Special_Session_Illegal_Israeli_actions_occupied_East_Jerusalem_explanation_vote.html)

- United Nations. (2024). *'It is important to call a genocide a genocide,' consider suspending Israel's credentials as UN member state, experts tell Palestinian Rights Committee*. UN Press. <https://press.un.org/en/2024/gapa11473.doc.htm>
- United Nations Human Rights Council. (2023). *Report on the human rights situation in the Occupied Palestinian Territory*. UN OHCHR.
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2017). *2017 Foreign Policy White Paper*. Australian Government. <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/minisite/static/4ca0813c-585e-4fe1-86eb-de665e65001a/fpwhitepaper/foreign-policy-white-paper/overview.html>
- Department of Foreign Affairs and Trade. *Joint Declaration on a Comprehensive Strategic Partnership between the Commonwealth of Australia and the Republic of Indonesia*. Australian Government. <https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/joint-declaration-comprehensive-strategic-partnership-between-the-commonwealth-of-australia-and-republic-of-indonesia>